

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau yaitu *Sarcoptes scabiei* yang ditularkan melalui kontak langsung antar kulit (Banerji, 2015). Mekanisme terjadinya infeksi yaitu tungau betina dewasa menggali terowongan pada lapisan epidermis dari kulit untuk meletakkan telur-telurnya sehingga memicu munculnya respons imun pada hospes yang menyebabkan rasa gatal (CDC, 2010a). Prevalensi global dari skabies berdasarkan data *Global Burden of Disease* adalah 204 juta dengan wilayah Asia terutama Asia Timur dan Asia Tenggara, serta Amerika latin memiliki prevalensi tertinggi (Karimkhani et al., 2017). Penyakit skabies di Indonesia menduduki peringkat 12 dari penyakit kulit dengan prevalensi 4,60 – 12,95% (Mayrona, Subchan and Widodo, 2018).

Skabies memiliki morbiditas yang tinggi secara global dan memiliki prevalensi yang tinggi pada daerah tropis (Karimkhani et al., 2017) Maka dari itu sebagai pengenalan mengenai skabies, WHO pada tahun 2017 telah memasukkan skabies ke dalam salah satu *skin- neglected tropical disease*. Penyebaran penyakit skabies ini sering dikaitkan dengan lingkungan dengan kepadatan penduduk yang tinggi, kemiskinan, malnutrisi serta rendahnya akses ke pelayanan kesehatan. Telatnya penegakan diagnosis dan pengobatan yang tidak memadai pada pasien skabies dapat menimbulkan infeksi sekunder yang baru (Banerji, 2015).

Malnutrisi menurut WHO (2021) merupakan kondisi seseorang mengalami ketidakseimbangan dalam mendapat nutrisi. Adapun hubungan antara kondisi malnutrisi dan infeksi secara umum masih bisa terjadi secara dua cara, yaitu penyakit infeksi yang ada bisa memperburuk kondisi malnutrisi yang ada, dan malnutrisi sendiri bisa mengakibatkan seseorang menjadi rentan untuk terkena penyakit infeksi. Cara yang kedua adalah dengan antagonis meskipun dengan prevalensi yang sedikit yaitu dimana kondisi malnutrisi bisa mengurangi beberapa agen penyebab infeksi (Rodriguez-Morales et al., 2016).

Menurut (Schaible and Kaufmann, 2007), keadaan malnutrisi dapat memperlemah imunitas seseorang salah satunya adalah memperlemah imunitas pada epitel karena dapat mengakibatkan perubahan jaringan. Dalam beberapa penelitian status gizi sering

dihubungkan dengan kejadian dari penyakit skabies. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri and Margawati, 2011) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi pada dengan kejadian skabies yaitu anak dengan status gizi yang kurang baik dapat membuat pasien 4,7 kali lebih mudah terinfeksi skabies dibanding anak dengan status gizi yang baik.

Berdasarkan beberapa fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi status gizi sebagai salah satu faktor risiko terjadinya skabies pada pasien anak di Unit Rawat Jalan Kesehatan Kulit Kelamin RSUD Dr Soetomo pada tahun 2018- 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara status gizi dengan kejadian skabies pada pasien anak di Unit Rawat Jalan (URJ) RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2018-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian skabies pada pasien anak di Unit Rawat Jalan RSUD Dr. Soetomo pada tahun 2018-2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengevaluasi prevalensi usia dan jenis kelamin pada pasien anak yang menderita skabies di Unit Rawat Jalan (URJ) RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada 2018- 2019
2. Mengevaluasi Berat Badan dan Tinggi Badan pada pasien anak yang menderita skabies di Unit Rawat Jalan (URJ) RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada 2018- 2019
3. Mengevaluasi status gizi pada pasien anak yang menderita skabies di Unit Rawat Jalan (URJ) RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada 2018- 2019
4. Mengevaluasi infeksi sekunder kulit pada pasien anak yang menderita skabies di Unit Rawat Jalan (URJ) RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada 2018- 2019
5. Menganalisis hubungan status gizi dengan diagnosis skabies pada pasien anak yang menderita skabies di Unit Rawat Jalan (URJ) RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada 2018- 2019
6. Menganalisis hubungan status gizi dengan jenis lesi skabies pada pasien anak yang menderita skabies di Unit Rawat Jalan (URJ) RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada 2018- 2019

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan status gizi dengan infeksi skabies pada pasien anak di Unit Rawat Jalan (URJ) Kesehatan Kulit Kelamin RSUD Soetomo Surabaya tahun 2018-2019.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya memperhatikan status gizi anak dalam hal mencegah terjadinya penyakit infeksi khususnya penyakit skabies.

